

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang dipelajari di sekolah dasar (SD) yang mempunyai peranan penting untuk menguasai teknologi dan bidang sains lainnya. Oleh karena itu, materi pelajaran matematika yang ada di SD dirancang untuk penguasaan konsep-konsep dasar matematika sebagai bekal siswa mempelajari matematika pada tingkat lanjutan.

Kenyataan yang terjadi pada siswa, disamping banyak siswa yang menyukai pelajaran matematika, tidak sedikit pula yang kurang menyukai pelajaran ini. Alasan yang umum disampaikan adalah karena siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi kurang baik. Alasan lain biasanya terkait dengan pola atau pendekatan guru dalam mengajar siswa. Luasnya cakupan materi matematika dan terbatasnya waktu pembelajaran menjadikan guru berupaya untuk menyampaikan semua materi dengan waktu yang kurang memadai sehingga ketuntasan belajar siswa menjadi kurang maksimal.

Permasalahan hasil belajar matematika yang rendah secara umum banyak dialami di banyak sekolah. Hampir di setiap sekolah bahkan di setiap kelas dapat dipastikan ada siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan ini dapat

dilakukan melalui upaya guru melakukan variasi model pembelajaran di kelas. Variasi model tersebut dilakukan karena jika dilihat dari karakter siswa SD, beberapa karakter yang dominan harus dikuasai siswa adalah keingintahuan yang tinggi terhadap sesuatu hal yang baru atau hal yang menantang dan sikap kerja keras mereka untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Peranan guru di kelas juga berpengaruh terhadap berkembang maupun menghilangnya karakter tersebut.

Mata pelajaran matematika adalah pelajaran yang menekankan pada logika dan nalar. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru sebaiknya pendekatan atau model pembelajaran yang mampu mendukung berkembangnya kedua aspek tersebut.

Model pembelajaran pemecahan masalah merupakan salah satu model belajar yang menurut peneliti mungkin dapat dijadikan alternatif model belajar yang dapat mendukung berkembangnya daya logika dan penalaran siswa. Hal ini dikarenakan model pembelajaran pemecahan masalah mengarahkan siswa untuk berpikir bagaimana menyelesaikan soal-soal matematika melalui persoalan-persoalan yang harus mereka pecahkan. Aktivitas berpikir menyelesaikan masalah ini yang dapat merangsang kegiatan berpikir siswa. Berdasarkan penjelasan di atas, melatar belakangi peneliti untuk melakukan sebuah penelitian eksperimen untuk melihat adanya pengaruh dari model pembelajaran pemecahan masalah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Tambaksari.

## **B. Definisi Operasional Variabel**

Melihat banyak masalah yang ada, maka tidak semua masalah akan diteliti. Untuk itu, diberi batasan apa yang akan diteliti, diantaranya :

### **1. Hasil Belajar Matematika**

Hasil belajar matematika adalah kemampuan-kemampuan matematis yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya pada mata pelajaran matematika. Klasifikasi hasil belajar matematika ini mencakup tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotoris.

#### **a. Hasil Belajar Matematika Aspek Kognitif**

Dalam penelitian ini hasil belajar matematika aspek kognitif akan lebih difokuskan pada pengetahuan, pemahaman, penerapan dan analisis dari materi luas bangun datar berupa pemecahan masalah luas trapesium dan luas layang-layang.

#### **b. Hasil Belajar Matematika Aspek Afektif**

Untuk hasil belajar matematika yang berkaitan dengan Afektif/sikap dari peserta didik yaitu mengembangkan perilaku berkarakter yaitu kerja keras siswa dalam menyelesaikan soal cerita dengan sungguh-sungguh, teliti, tepat waktu, tidak cepat menyerah dalam mengerjakan soal dan mau bertanya dan mencari sumber materi dari buku atau sumber lainnya

### c. Hasil Belajar Matematika Aspek Psikomotor

Hasil belajar matematika yang berkenaan dengan aspek psikomotor yaitu keterlampilan dalam membawa alat tulis, menggunakan alat tulis, merapikan alat tulis yang telah dipakai dan menyimpan alat tulis ke dalam tempatnya.

## 2. Model pembelajaran pemecahan masalah

Model pembelajaran pemecahan masalah adalah salah satu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir peserta didik (penalaran, komunikasi dan koneksi) dalam memecahkan masalah. Guru akan membimbing siswa dalam memecahkan masalah yang berupa soal cerita materi luas bangun datar dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran pemecahan masalah. Namun, siswa juga berperan aktif dan kreatif dalam penyelesaian soal cerita tersebut, guru hanya sebagai fasilitator.

## 3. Model Pembelajaran Langsung

Pembelajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransferkan langsung oleh guru kepada siswa. Pembelajaran langsung dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, dan kerja kelompok. Penyusunan waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus seefisien mungkin, sehingga guru dapat merancang dengan tepat, waktu yang akan digunakan. Dengan demikian, model pembelajaran ini berpusat kepada guru, guru akan menyampaikan isi materi pelajaran luas

trapesium dan layang-layang dalam format yang sangat terstruktur untuk mempertahankan pencapaian akademik.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran pemecahan masalah terhadap hasil belajar matematika aspek kognitif siswa kelas V SD Negeri Tambaksari.
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran pemecahan masalah terhadap hasil belajar matematika aspek afektif siswa kelas V SD Negeri Tambaksari.
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran pemecahan masalah terhadap hasil belajar matematika aspek psikomotor siswa kelas V SD Negeri Tambaksari.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini secara umum yaitu untuk mendapatkan informasi mengenai pengaruh hasil dari pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran pemecahan masalah. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran pemecahan masalah terhadap hasil belajar matematika aspek kognitif siswa kelas V SD Negeri Tambaksari.

2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran pemecahan masalah terhadap hasil belajar matematika aspek afektif siswa kelas V SD Negeri Tambaksari.
3. Mengetahui pengaruh model pembelajaran pemecahan masalah terhadap hasil belajar matematika aspek psikomotor siswa kelas V SD Negeri Tambaksari.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat dalam memberikan sumbangan pemikiran tentang model pembelajaran pemecahan masalah terhadap hasil belajar matematika siswa dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dan proses pembelajaran di Sekolah Dasar. Sedangkan manfaat praktis yang dapat disumbangkan dalam penelitian ini yaitu:

##### **1. Bagi Siswa**

Manfaat yang diharapkan berguna bagi siswa melalui model pembelajaran pemecahan masalah yaitu dapat mempengaruhi dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif, afektif berupa karakter kerja keras maupun ketrampilan atau psikomotor terutama pada materi pemecahan masalah luas bangun datar.

##### **2. Bagi Guru**

Diharapkan dapat membantu guru dalam mengatasi permasalahan pembelajaran matematika yang dihadapi dikelas dan dapat menambah

pengetahuan mengenai model pembelajaran yang sesuai dengan pokok materi yang akan diajarkan.

### 3. Bagi Sekolah

Dengan penelitian yang dilaksanakan, diharapkan sekolah memperoleh model pembelajaran yang tepat, khususnya dalam mengembangkan peningkatan mutu dan kualitas hasil belajar siswa.

### 4. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan dapat menerapkan pemikiran dan ide mengenai model pembelajaran pemecahan dalam proses pembelajaran di kelas secara nyata untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

